

**KONSEP ROH KUDUS DALAM TERJEMAH AL-QUR'AN DAN AL-KITAB**  
**(TINJAUAN INTERTEKSTUALITAS)**



Oleh:

Ayu Festian Larasati

NIM : 23205031043

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M.Ag.)**

**YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1527/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP ROH KUDUS DALAM TERJEMAH AL-QUR'AN DAN AL-KITAB  
(TINJAUAN INTERTEKSTUALITAS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU FESTIAN LARASATI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031043  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68a727c9604c7



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

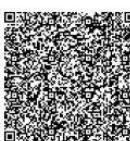
Valid ID: 68a7888a1d3f0



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68a687630f40c



Yogyakarta, 20 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68a7e2fecfdfe

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Festian Larasati

NIM : 23205031043

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **TESIS** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **TESIS** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Ayu Festian Larasati

NIM. 23205031043

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Festian Larasati  
NIM : 23205031043  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **TESIS** ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **TESIS** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Ayu Festian Larasati

NIM. 23205031043

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi wabarakātuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **KONSEP ROH KUDUS DALAM TERJEMAH AL-QUR'AN DAN AL-KITAB (Tinjauan Intertekstualitas)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ayu Festian Larasati

NIM : 23205031043

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M. Ag)

*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi wabarakātuh*

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 197801152006042001

## MOTTO

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”

-Rizka Maryaningsih-

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَبِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا  
أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ

“Dan Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, yang  
menbenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka  
putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah  
engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah  
datang kepadamu.”

(Q.S Al-Maidah : 48)



## HALAMAN PERSEMPAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Anwar Zen dan Ibu Sri Puji Astutik, suami saya Hidayat dan adik saya Bima Aji Saputra. Serta seluruh pembaca karya ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. نبيينا و حبينا محمد و

عَلَىٰهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبَعَهُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ . اَمَا بَعْدُ

*Alhamdulillāh*, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, inayah, dan karunia-Nya kepada seluruh hamba-Nya di alam semesta ini. Berkat itu semua, penulisan tesis ini dapat dituntaskan. *Şalawat* dan *salām* senantiasa tercurahkah kepada sang revolusioner dunia, Nabi Muhammad SAW., yang telah berjasa besar membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang dipenuhi dengan nuansa keilmuan.

Penelitian ini mendeskripsikan, membahas dan menganalisis tentang **Konsep Roh Kudus dalam Terjemah Al-Qur'an dan Al-Kitab (tinjauan intertekstualitas)**.

Penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik individu maupun instansi dalam bentuk apa pun. Atas selesainya penelitian ini, dengan segenap kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.T.H.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik.

5. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah berkenan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan peneliti hingga penelitian ini selesai.
6. Segenap Dosen Program Studi Magister Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Semoga ilmu yang peneliti peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.
7. Kepada Kedua Orangtua yang peneliti cintai bapak Anwar Zen dan ibu Sri Puji Astutik, yang sampai kapan pun akan selalu layak menyandang segala bentuk penghargaan terbaik sebagai manusia.
8. Kepada suami terkasih, Hidayat yang selama ini telah meluangkan waktu dan tenaga dalam menemani peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada adik tersayang Bima Aji Saputra yang telah memberikan semangat dan dukungan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman MIAT B 2023/2024 yang selalu saling membantu.
11. Seluruh pihak yang terlibat dan mendukung proses penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menghargai saran dan kritik yang diberikan sebagai bentuk koreksi dan perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga tesis ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak serta tergolong sebagai amal kebaikan di sisi Allah SWT. Amin.

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Ayu Festian Larasati

NIM. 23205031043

## ABSTRAK

Kajian mengenai konsep Roh Kudus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab hingga kini masih memunculkan perdebatan, baik di ranah teologis maupun akademis. Sebagian kalangan Kristiani dan orientalis menilai bahwa Al-Qur'an mengadopsi unsur-unsur dari tradisi Yahudi dan Kristen, termasuk istilah Roh Kudus, yang dipandang sebagai jejak adopsi ajaran Kristiani. Sementara itu, mayoritas ulama Muslim memahami Roh Kudus sebagai Malaikat Jibril, meskipun secara tekstual Al-Qur'an tidak pernah secara eksplisit menyebutkannya, melainkan penafsiran ini berkembang melalui tradisi tafsir klasik dan terjemahan. Perbedaan penafsiran tersebut menimbulkan kerancuan dan membuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai intertekstualitas, konsistensi makna, serta perbedaan ontologis antara pemahaman Islam dan Kristen mengenai Roh Kudus.

Melalui lensa intertekstualitas Julia Kristeva, konsep Roh Kudus dalam Al-Kitab dan Ruh al-Qudus dalam Al-Qur'an dapat dipahami sebagai hasil dialog antar-teks yang melintasi batas tradisi agama. Dalam kerangka ini, Kekristenan mengembangkan makna Roh Kudus secara ontologis sebagai Pribadi Ilahi yang berdiam dalam diri umat, sedangkan Islam merekonstruksiasinya secara fungsional sebagai Malaikat Jibril, penyalur wahyu, dan penguat iman, sambil menegaskan prinsip tauhid. Perbedaan penafsiran ini tidak sekadar menandai perbedaan doktrinal, tetapi juga memperlihatkan bagaimana teks-teks suci membangun identitasnya melalui proses adopsi, penolakan, dan reformulasi makna dari tradisi sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, menganalisis teks-teks primer Al-Qur'an dan Al-Kitab serta tafsir klasik dan literatur teologis, untuk menyingkap proses intertekstualitas yang membentuk konsep Roh Kudus sekaligus memahami implikasinya terhadap konstruksi identitas keagamaan dalam Islam dan Kristen.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa intertekstualitas antara Al-Kitab dan Al-Qur'an bukanlah bentuk imitasi, melainkan proses transformasi makna yang melibatkan dialog, kritik, dan rekonstruksi teologis. Konsep Roh Kudus dalam kisah Maryam, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad memperlihatkan peran sentral sebagai penghubung langsung antara Tuhan dan manusia, meskipun dipahami secara berbeda dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an. Dalam kisah Maryam, Roh Kudus atau Ruh al-Qudus hadir untuk menghadirkan kelahiran Nabi Isa secara mukjizat dan suci, menegaskan intervensi ilahi dalam proses penciptaan kehidupan. Dalam pelayanan Nabi Isa, Roh Kudus meneguhkan misi kenabiannya, memberi kuasa untuk melakukan mukjizat, serta membimbing pewartaannya kepada umat; sementara dalam Al-Qur'an, Ruh al-Qudus dihadirkan untuk menguatkan Nabi Isa dalam dakwah dan kesaksiannya akan kebenaran. Adapun dalam kenabian Muhammad, Ruh al-Qudus diidentifikasi sebagai Malaikat Jibril yang berperan menyampaikan wahyu Al-Qur'an sekaligus menguatkan hati beliau dalam menghadapi tantangan kerasulan. Pola yang terlihat di ketiga kisah ini adalah peran Roh Kudus dalam menghadirkan kehidupan, meneguhkan kenabian, dan menyampaikan kebenaran, meskipun makna ontologisnya mengalami pergeseran.

Kekristenan memperluas pemahaman Roh Kudus secara ontologis dengan menempatkannya sebagai Pribadi Ilahi dalam kerangka Trinitas, yang tidak hanya menyertai para nabi tetapi juga berdiam dalam diri umat percaya, sekaligus menjadi dasar teologi keselamatan melalui Kristus. Sebaliknya, Islam memperluas makna Roh Kudus secara fungsional dan historis dengan menekankannya sebagai agen pewahyuan universal yang mendukung para nabi, namun menanggalkan dimensi keilahian untuk menegaskan prinsip tauhid. Pergeseran ini memperlihatkan transformasi teologis yang signifikan, dari konsep “kehadiran Allah dalam manusia” dalam Kekristenan menjadi “instrumen pewahyuan dari Allah kepada manusia” dalam Islam. Dengan demikian, perbandingan ini menyingkapkan bahwa Roh Kudus dalam kedua tradisi berfungsi sebagai agen kebenaran dan penguat misi kenabian, namun arah perkembangan maknanya merefleksikan perbedaan mendasar antara kerangka trinitarian dan monoteistik.

Kata Kunci : Roh Kudus; Al-Qur'an; Al-Kitab.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Shaddah* Ditulis Rangkap

سَنَة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
عَلَة	Ditulis	<i>'Illah</i>

### III. Ta' Marbuṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	Ditulis	<i>Al-Mā'idah</i>
إِسْلَامِيَّة	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, contoh: zakat, salat, dan sebagainya. Kecuali yang dihendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis *h*

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

### IV. Vocal Pendek

‘/ -	<i>Fatḥah</i>	Ditulis	A
/ -	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
’/ -	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

### V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	Ditulis	ā <i>Istihsān</i>
2	Fathah + ya' mati أَنْثَى	Ditulis	ā <i>Unsā</i>
3	Kasrah + ya' mati الْعَوَانِي	Ditulis	ī <i>al-‘Ālwānī</i>
4	Dammah + Wāwu mati عَلَوْم	Ditulis	ū <i>‘Ulūm</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غیرهـ	Ditulis	<i>ai</i> <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قولـ	Ditulis	<i>au</i> <i>Qaul</i>

## VII. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَانْ شَكْرَتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
-----------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l I* (el)nya.

النِّسَاء	Ditulis	<i>An-Nisā'</i>
-----------	---------	-----------------

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

أَهْل الرَّأْي	Ditulis	<i>ahl al-Ra'yī</i>
أَهْل السُّنْنَة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. <b>Latar Belakang Masalah</b> .....	1
B. <b>Rumusan Masalah</b> .....	7
C. <b>Tujuan Penelitian</b> .....	7
D. <b>Kegunaan Penelitian</b> .....	7
E. <b>Kajian Pustaka</b> .....	9
F. <b>Kerangka Teoritis</b> .....	15
G. <b>Metode Penelitian</b> .....	21
H. <b>Sistematika Pembahasan</b> .....	22
<b>BAB II</b> .....	28
<b>GENEALOGI TEKS SUCI: SEJARAH AL-KITAB DAN AL-QUR’AN</b> .....	28
A. <b>Sejarah Al-Kitab</b> .....	28
B. <b>Sejarah Al-Qur’an</b> .....	33
<b>BAB III</b> .....	45
<b>ROH KUDUS SEBAGAI TEKS: TAFSIR INTERTEKSTUAL DALAM AL-KITAB DAN AL-QUR’AN</b> .....	45
A. <b>Konsep Roh Kudus dalam Al-Kitab</b> .....	45

B. Konsep Roh Kudus dalam Teologi Islam.....	49
C. Perbandingan Konsep Roh Kudus dalam Terjemah Al-Qur'an dan Al-Kitab 56	
1. Konsep Roh Kudus dalam Kisah Nabi Isa.....	58
2. Konsep Roh Kudus dalam Kisah Maryam .....	64
3. Konsep Roh Kudus dalam Kisah Nabi Muhammad.....	71
<b>BAB IV .....</b>	<b>75</b>
<b>INTERTEKSTUALITAS TEOLOGIS: TRANSFORMASI KONSEP ROH KUDUS DARI AL-KITAB KE AL-QUR'AN .....</b>	<b>75</b>
A. Intertekstualitas Al-Kitab ke Al-Qur'an.....	75
1. Intertekstualitas Al-Kitab dan Al-Qur'an:Kisah Nabi Isa ( Kisah Para Rasul:51-52 dan Al-Baqarah:87).....	77
2. Intertekstualitas Al-Kitab dan Al-Qur'an:Kisah Maryam (Matius 1:18-20, Maryam:17 dan Al-Maidah-110) .....	81
3. Intertekstualitas Al-Kitab dan Al-Qur'an:Kisah Nabi Muhammad (Yohanes 14:26 dan An-Nahl:102) .....	85
B. Roh Kudus dalam Dialog Antar-Teks: Rekonstruksi Teologis dan Kritik atas Orientalisme.....	88
<b>BAB V .....</b>	<b>90</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>101</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Selama ini sebagian umat Kristiani memahami bahwa Al-Qur'an mengadopsi unsur-unsur dari tradisi Yahudi maupun Kristen, termasuk dalam hal konsep Roh Kudus. Mereka menyebutkan bahwa umat Muslim tidak konsisten dalam memaknai Roh Kudus dengan Malaikat Jibril terkadang Nabi Muhammad.<sup>1</sup> Secara textual, Al-Qur'an tidak pernah secara eksplisit menyebut Roh Kudus sebagai malaikat Jibril. Identifikasi tersebut muncul dalam tradisi tafsir klasik dan diteruskan dalam sejumlah terjemahan dengan tambahan keterangan di dalam tanda kurung. Hal ini berbeda dengan persepsi sebagian umat Kristen dan orientalis yang menafsirkan istilah tersebut sebagai jejak adopsi langsung dari ajaran Kristiani.<sup>2</sup> Perbedaan penafsiran ini menimbulkan kerancuan yang berimplikasi pada perdebatan teologis maupun akademis.<sup>3</sup> Sementara kalangan konservatif tetap mempertahankannya sebagai realitas ilahi yang literal.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Rita Wahyu, "Sarapan Pagi Blibika," accessed July 22, 2025, <https://www.sarapanpagi.org/69-al-qur-an-mengidentifikasi-roh-kudus-dalam-alkitab-vt782.html>.

<sup>2</sup> Mangido Nainggolan et al., "Kritik Terhadap Penginjilan dan Pemahaman Alkitab dalam Gerakan Kristen Progresif," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 (2024): 15103.

<sup>3</sup> Steven Tubagus, "Makna Roh Kudus dalam Alkitab," *DA'AT : Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2022): 29–42, <https://doi.org/10.51667/djtk.v3i1.657>. diakses pada tanggal 24 Februari 2025

<sup>4</sup> Yuni Tobe et al., "Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pembentukan Karakter dalam Konteks Multikulturalisme," *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik* 1, no. 4 (2024).

Perbedaan teologis tentang Roh Kudus dalam Islam dan Kristen memengaruhi pemahaman spiritual, praktik ibadah, dan hubungan umat dengan Tuhan. Dalam Islam, Roh Kudus diidentifikasikan sebagai Malaikat Jibril, yang berperan sebagai pembawa wahyu, dengan fokus utama pada keesaan Allah (tauhid) tanpa konsep Trinitas.<sup>5</sup> Praktik ibadah Islam bersifat langsung kepada Allah tanpa melibatkan Roh Kudus secara personal.<sup>6</sup> Sebaliknya, dalam Kristen, Roh Kudus adalah bagian dari Trinitas yang berperan aktif membimbing, menguatkan, dan menguduskan umat percaya.<sup>7</sup> Roh Kudus dianggap sebagai kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari, berperan sebagai pendamping spiritual, dan terlibat dalam berbagai pengalaman rohani.<sup>8</sup> Perbedaan ini mencerminkan inti ajaran masing-masing agama dan memengaruhi cara umat menghidupi iman mereka.

Penelitian tentang konsep Roh Kudus telah menjadi perhatian berbagai kalangan akademisi, baik dalam konteks Al-Qur'an maupun Al-Kitab. Dalam tradisi Kristen, pembahasan tentang Roh Kudus menekankan perannya sebagai bagian integral dari Trinitas, yang menyertai umat, memperbarui kehidupan spiritual, dan memberikan karunia rohani<sup>9</sup>. Pemahaman teologis ini menjadi

<sup>5</sup> Fazrin Anasri, "Konsep KeEesaan Tuhan dalam Kitab-Kitab Agama Samawi (Kajian Perbandingan Kitab Al-Qur'an dan Bibel)," *Qaf Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5 (2023): 94.

<sup>6</sup> Iwan Satiri, Adha Saputra, and Abdullah Safei, "Sakralisasi Simbol Tuhan dalam Al-Qur'an," *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): 38–55.

<sup>7</sup> Amin Mukrimun, "Diskontruksi Dogma Kristologi (Telaah Tafsir Fii Zilalil Qur'an 'Sayyid Quthb')," *Studi Islam dan Sosial* 15, no. 2 (2022): 19–38.

<sup>8</sup> M Bakri Marzuki, "Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam dan Kristen (Suatu Kajian Perbandingan)," *Hunafa* 3 (2006): 104.

<sup>9</sup> Tubagus, "Makna Roh Kudus dalam Alkitab.", 29-42.

landasan penting bagi doktrin dan keimanan Kristen, terutama terkait peran Roh Kudus dalam sejarah keselamatan.<sup>10</sup> Sementara itu, kajian dalam tradisi Islam menunjukkan pemahaman yang berbeda, namun tetap menempatkan Ruh al-Qudus pada posisi sentral dalam pewahyuan. Ruh al-Qudus umumnya diidentifikasi sebagai Malaikat Jibril yang bertugas membawa wahyu, menguatkan para nabi, dan meneguhkan misi kenabian. Namun, pemaknaan ini tidak semata-mata bersifat statis; dalam banyak tafsir, Ruh al-Qudus juga dipandang sebagai simbol kekuatan ilahi yang bersifat dinamis, yang dapat hadir dalam berbagai konteks sesuai kebutuhan spiritual dan historis umat manusia.<sup>11</sup> Perbedaan ini menunjukkan bahwa kedua tradisi memandang Roh Kudus sebagai agen transcendental yang menghubungkan dimensi ilahi dengan manusia, tetapi mengartikulasikannya melalui kerangka teologis yang berbeda. Dengan demikian, studi tentang Roh Kudus dalam kedua tradisi tidak hanya mengungkap perbedaan doktrinal, tetapi juga memperlihatkan dinamika pemaknaan yang kaya dan terus berkembang seiring konteks zaman dan kebutuhan teologis masing-masing komunitas beriman.

Dalam Al-Kitab, Roh Kudus memiliki makna yang sangat penting dan dianggap sebagai bagian integral dari doktrin Trinitas. Kedua kitab ini yakni

---

<sup>10</sup> Timotius Baktis Sarono and Steven Tubagus, “Roh Kudus dalam Trinitas dan Komunitas Umat Tuhan (Holy Spirit in the Trinity and Community of God’s People),” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021): 85–95, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.30>.diakses pada tanggal 23 Mei 2025

<sup>11</sup> Rahmat Yusuf Aditama, “Penafsiran Ruh Al-Qudus Menurut Abu Zahrah dan Hubungannya dengan Konsep Roh Kudus dalam Kristen,” *Dialogis Ilmu Ushuluddin* 14 (2024): 72–89.

Al-Qur'an dan Al-Kitab adalah dua kitab suci dari kedua agama besar samawi yaitu Al-Qur'an hadir setelah Al-Kitab yang dipercayai oleh umat Islam sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.<sup>12</sup> Hal ini memantik para akademisi untuk melihat apakah teks-teks yang ada dalam Al-Qur'an merujuk pada kitab sebelumnya yakni Al-Kitab. Pertanyaan ini muncul karena terdapat beberapa kisah yang tercantum dalam Al-Qur'an memiliki kesamaan meski dalam pemaknaan terhadap ayat-ayat tersebut sebagian besar menolak terhadap doktrin yang telah diajarkan dalam agama Kristen. Seperti dalam kisah lahirnya Nabi Isa terdapat persamaan dan juga perbedaan yang menjadikan perbedaan pemahaman teologis terhadap kedua agama tersebut.

Dalam Qur'an Surat Al-Maidah ayat 110 yang berbunyi :

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّمَا اذْكُرُ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَى وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدْتُكَ بِرُوحٍ  
الْقُدُّسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَادْعُمْتُكَ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَالثُّورَةَ وَالْإِنْجِيلَ

"Dan ingatlah ketika Allah berfirman, "Wahai Isa putra Maryam! Ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu Aku menguatkanmu dengan Roh Kudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia pada waktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. Dan ingatlah ketika Aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) Hikmah, Taurat dan Injil. Dan ingatlah ketika engkau membentuk dari tanah berupa burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan ingatlah ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizin-Ku. Dan ingatlah ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizin-Ku. Dan ingatlah ketika Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuhmu) di kala waktu engkau mengemukakan kepada mereka

<sup>12</sup> Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108,  
<https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.diakses pada tanggal 24 Mei 2025

keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”

Dalam ayat ini Nabi Isa kecil berbicara kepada Yahudi untuk menjawab tuduhan-tuduhan yang mereka berikan yang melukai kehormatan ibunya. Kejadian luar biasa ini juga diceritakan dalam Al-Kitab (Lukas, 4:18)

“Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang yang tertindas”.<sup>13</sup>

Ayat yang tercantum dalam Al-Kitab ini menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah Roh Tuhan yang ada pada diri Nabi Isa sehingga ia dapat menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin.<sup>14</sup> Alkitab dalam menyebutkan kata Roh Kudus juga dengan istilah Roh Allah, Roh Kebenaran, Roh Tuhan, Roh Yesus, Roh Penghibur.<sup>15</sup> Kedua teks ini menunjukkan adanya hubungan konseptual dan naratif mengenai peran Roh Kudus dalam kehidupan Nabi Isa. Meskipun kedua teks berasal dari tradisi agama yang berbeda, terdapat beberapa titik persinggungan dan perbedaan yang dapat dianalisis melalui kerangka teori intertekstualitas Julia Kristeva.

<sup>13</sup> <https://sabda.org/alkitab/tb/?kitab=42&pasal=4>, diakses pada tanggal 20 Februari 2025

<sup>14</sup> Daniel Kurniawan Listjabudi, “Signifikansi Peran Roh Tuhan dalam Panggilan Ekologis dan Liberasi Manusia: Telaah atas Mazmur 104:30 dan Lukas 4:18-19,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 71–82, <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.698>.diakses pada tanggal 20 April 2025

<sup>15</sup> <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Roh%20Kudus&version=tb>, diakses pada tanggal 21 Februari 2025.

Persamaan yang ada dalam kedua kitab ini membentuk sebuah dialog yang seakan-akan saling menjawab satu sama lain. Hal ini memicu perdebatan di kalangan orientalis, khususnya John Wansbrough yang mempertanyakan keaslian dan keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi. Wansbrough berpendapat bahwa Al-Qur'an bukanlah teks yang muncul secara tiba-tiba atau sepenuhnya terpisah dari konteks tradisi agama sebelumnya.<sup>16</sup> Sebaliknya, ia meyakini bahwa Al-Qur'an terbentuk secara bertahap melalui proses dialog dan interaksi intensif dengan komunitas agama Yahudi dan Kristen yang lebih dulu eksis.<sup>17</sup>

Sebagai tanggapan terhadap pandangan tersebut, muncul argumen bahwa kesamaan antara Al-Qur'an dan tradisi sebelumnya tidak serta-merta menunjukkan peniruan, melainkan mencerminkan dialog teologis dalam konteks sejarah yang sama. Al-Qur'an tidak hanya mengadopsi tema-tema yang telah dikenal, tetapi juga menafsirkannya kembali dengan penekanan pada prinsip tauhid dan visi moral yang khas. Dengan cara ini, kesamaan yang ada justru dapat dipahami sebagai bagian dari proses transformasi makna, di mana teks ini membangun identitasnya sendiri melalui reinterpretasi terhadap simbol-simbol religius yang sudah mapan.

<sup>16</sup> Zaenudin, Alam Tarlam, and Didin Nurul Rosidin, "Studi Kritik Pemikiran John Wansbrough Terhadap Al- Qur ' an , Kenabian Muhammad dan Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1545.

<sup>17</sup> John Wansbrough, *Qur'anic Studies :Sources and Methods of Scriptural Interpretation*, 1928th–2002nd ed. (London: Oxford University Press, 1977), 61.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di bagian awal, maka dalam penelitian ini akan ditarik dua rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan:

1. Bagaimana konsep Roh Kudus dalam Terjemah Al-Qur'an dan Al-Kitab?
2. Bagaimana intertekstualitas konsep Roh Kudus dalam terjemah Al-Qur'an dan Al-Kitab?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep Roh Kudus dalam Terjemah Al-Qur'an dan Al-Kitab.
2. Mengetahui hubungan antar-teks dalam Terjemah Al-Qur'an dan Al-Kitab tentang term Roh Kudus.

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini mencakup dua signifikansi utama berupa aspek teoritis dan aspek praktis :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna memberikan sumbangsih untuk memperkaya pembendaharaan intelektual keislaman secara umum serta berpartisipasi dalam pengembangan studi keilmuan al-Qur'an dan tafsir secara

khusus. Penelitian ini tidak hanya menganalisis makna secara tekstual tetapi melihat teks-teks dalam kedua kitab ini saling berhubungan satu sama lain. Teori intertekstualitas Julia Kristeva membantu dalam mengidentifikasi pola-pola dialog, persamaan bahkan perbedaan antar-teks.<sup>18</sup> Selanjutnya penelitian ini akan memberikan wawasan tentang pemahaman konsep Roh Kudus selama ini berkembang atau berubah sesuai dengan konteks yang melatarbelakangi kedua agama tersebut.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang konsep teologi lintas agama, terutama dalam memahami perbedaan dan persamaan doktrin Roh Kudus antara Islam dan Kristen. Hal ini memiliki urgensi dalam membangun kerangka konseptual yang lebih inklusif dalam kajian agama. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi teoritis bagi studi perbandingan agama, khususnya dalam membahas hubungan antara doktrin Islam dan Kristen. Penelitian ini menunjukkan konsep teologis dalam dua agama besar dapat dipahami dalam konteks dialog antartradisi.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi-studi lebih lanjut yang berfokus pada tema-tema intertekstualitas lainnya, seperti konsep keimanan, wahyu, maupun konsep kenabian dalam tradisi agama-agama samawi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam

---

<sup>18</sup> Roma Wijaya, “Makna Toleransi dalam Al-Qur’ān dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva),” *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 1, no. 2 (2022): 81–95, <https://doi.org/10.22515/allais.v1i2.5549>. diakses pada tanggal 30 April 2025

pembelajaran bidang agama, teologi, atau studi lintas budaya. Kajian ini memberikan wawasan tentang teks agama yang saling berinteraksi, sehingga membantu akademisi untuk memahami konteks sejarah dan teologis yang lebih luas.

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan referensi dalam pendidikan agama, teologi serta multikulturalisme antara kedua agama besar ini sehingga dapat membantu untuk meningkatkan wawasan saling toleransi antara pemeluk agama. Pada konteks masyarakat multikultural, penelitian ini dapat digunakan untuk memahami konsep-konsep teologis seperti Roh Kudus membentuk identitas keagamaan dan budaya. Hal ini relevan untuk lembaga pendidikan, lembaga sosial, atau organisasi yang bergerak dalam kampanye keberagaman dan toleransi beragama.

#### **E. Kajian Pustaka**

Pada bagian ini dapat dilihat perkembangan penelitian terkait konsep Roh Kudus yang dikaji oleh beberapa akademisi. Dalam kajian pustaka ini penulis akan mengulas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema terkait. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi ruang kosong dalam penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan menegaskan masalah yang akan dikaji belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya, juga masalah yang dikaji memerlukan pengembangan lebih lanjut disebabkan karena penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam pembahasan. Beberapa penelitian mengenai tema Roh Kudus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab dengan tinjauan intertekstualitas akan

dikategorikan menjadi tiga bagian, (1) Roh Kudus dalam Al-Qur'an, (2) Roh Kudus dalam Al-Kitab dan (3) Penelitian terkait kajian intertekstualitas. Setiap bagian yang dikategorikan memiliki pandangan serta hasil yang berbeda.

### 1. Roh Kudus dalam Al-Qur'an

Istilah Roh Kudus atau Roh Kudus dalam Al-Qur'an telah dimuat dalam berbagai persoalan dan kisah para Nabi. Dalam Al-Qur'an konsep Roh Kudus terdapat pada beberapa kisah nabi di antaranya, Kisah Nabi Isa dan Kisah Nabi Muhammad. Umumnya, istilah Roh Kudus merujuk pada Malaikat Jibril yang bertugas sebagai pembawa wahyu, penguat spiritual dan utusan khusus yang membawa misi ilahi. Sehingga kata Roh Kudus memiliki beragam makna tergantung konteks ayat yang memuat istilah tersebut. Rahmat Yusuf, dkk menyebutkan jika istilah Roh Kudus dalam Al-Qur'an ternyata tidak hanya berpaku pada makna Malaikat Jibril sebagaimana yang telah banyak disebutkan oleh banyak mufassir klasik.<sup>19</sup> Akan tetapi, lebih dari itu konsep Roh Kudus dalam Al-Qur'an mempunyai makna yang bermacam yakni Injil, mukjizat dan juga anugerah. Selanjutnya kajian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'adah dan Wiwin Ainis menyebutkan bahwa Roh Kudus dalam kisah Nabi Isa dimaknai sebagai Malaikat Jibril yang bertugas untuk memperkuat tanda kenabian dan

---

<sup>19</sup> Aditama, "Penafsiran Ruh Al-Qudus Menurut Abu Zahrah dan Hubungannya dengan Konsep Roh Kudus dalam Kristen." hlm 72-89.

kerasulannya, sehingga Nabi Isa dapat mengetahui bahwa ia dilahirkan di dunia dengan kejadian yang luar biasa.<sup>20</sup>

Penjelasan di atas memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasibuan yang menyebutkan bahwa kelahiran Isa Al-Masih merupakan mukjizat dari Tuhan pencipta alam. Dengan landasan penafsiran yang ditulis oleh Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*, Roh Kudus dipahami sebagai Malaikat Jibril dan Nabi Isa adalah utusan Allah Swt yang dating kepada bangsa Israel untuk menggenapi firman Allah Swt.<sup>21</sup> Walaupun terdapat kesamaan pada objek material yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berupa makna konsep Roh Kudus, fokus pada penelitian ini adalah mengkaji Roh Kudus pada Al-Qur'an dan Al-Kitab dengan pendekatan kajian intertekstualitas.

## 2. Roh Kudus dalam Al-Kitab

Berbeda dengan konsep Roh Kudus dalam agama Islam, peran Roh Kudus pada Al-Kitab dimaknai sebagai suatu hal spiritual yang sangat penting baik dalam perjanjian lama ataupun baru.<sup>22</sup> Terutama dalam konteks keimanan, Roh Kudus dipercayai sebagai pembimbing umat dan pengudusan atau suatu hal

<sup>20</sup> M. Riyan Hidayat, "Kisah Yajuj Majuj dalam *Tafsir Al-Azhar* : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva," *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 6, no. 1 (2021): 45–64, <https://doi.org/10.35329/jalif.v6i1.2206>.diakses pada tanggal 5 Mei 2025

<sup>21</sup> Muhammad Fakih Hasibuan, Arifinsyah Arifinsyah, and Sugeng Wanto, "Isa Al-Masih Sebagai Roh Kudus dalam Alquran (Analisis *Tafsir Al-Azhar* Karya Buya Hamka)," *Ibn Abbas* 6, no. 1 (2023): 63–83, <https://doi.org/10.51900/ias.v6i1.19759>.diakses pada tanggal 25 Mei 2025

<sup>22</sup> Ruat Diana and Ayu Rotama, "Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus dalam Penginjilan Ruat," *Teologi Praktika* 2, no. 1 (2021): 56.

yang bias mensucikan bagi umat yang mempercayainya.<sup>23</sup> Tentu hal ini berbeda secara signifikan dengan makna Roh Kudus dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Kitab Roh Kudus dianggap sebagai bagian dari Trinitas dan memiliki kepribadian ilahi. Asih Rachmani dalam kajiannya menyebutkan bahwa Roh Kudus membebaskan bagi umat yang mempercayainya dari ikatan dosa yang kemudian mensuscikannya.<sup>24</sup> Bagi umat yang percaya akan mendapatkan karunia-karunia dan menjadi jaminan baginya. Sehingga Roh Kudus memiliki peran penting bagi umat yang percaya di masa kini. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Roh Kudus dipahami sebagai penuntun seluruh kebenaran Allah sehingga orang yang dituntunnya terhindar dari siasat penyesatan.

Dalam kajian yang ditulis oleh Steven Tubagus menyebutkan bahwa Roh Kudus memiliki peran penting untuk turun mengajarkan kebenaran dan memimpin umat ke dalam seluruh kebenaran.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Roh Kudus berfungsi sebagai pengajar ilahi yang aktif dalam kehidupan rohani umat Kristen, mengarahkan mereka kepada pengenalan yang lebih dalam tentang Allah. Ini menegaskan bahwa Roh Kudus bukan sekadar kekuatan atau energi ilahi, melainkan pribadi yang memiliki kehendak, pikiran, dan perasaan. Selain itu Roh Kudus memiliki kepribadian dan kepentingan yang sama dengan Allah Bapa dan putra, hal ini disebutkan dalam kajian oleh Timotius dan Steven

<sup>23</sup> Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachamani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *Jurnal Teologi Kharismatik* 2, no. 2 (2020): 184–97, <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.43.4>.diakses pada tanggal 15 April 2025

<sup>24</sup> Arifianto and Rachamani, 2.

<sup>25</sup> Tubagus, "Makna Roh Kudus dalam Alkitab.",29.

Tubagus. Sehingga dalam hal ini Roh Kudus tergabung dalam konsep Trinitas.<sup>26</sup>

### 3. Intertekstualitas Julia Kristeva

Teori intertekstualitas adalah sebuah konsep yang diperkenalkan oleh Julia Kristeva pada tahun 1960-an. Konsep intertekstualitas Kristeva menekankan bahwa teks tidak pernah hadir dalam kekosongan, tetapi selalu dalam konteks jaringan hubungan dengan teks yang lain ataupun teks sebelumnya.<sup>27</sup> Terkadang sebuah teks saling berdialog satu sama lain. Teori intertekstualitas yang diusung oleh Julia Kristeva ini telah banyak digunakan oleh para akademisi untuk mengkaji keterkaitan antarteks. Salah satunya penelitian yang ditulis oleh Sri Kurniawati, dkk yang mengkaji kisah Nabi Zakaria disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab. Narasi yang digunakan oleh Al-Qur'an telah mengalami transformasi dari teks Al-Kitab. Hubungan kedua teks ini dalam narasi kisah nabi Zakaria mewakilkan beberapa prinsip intertekstual yaitu berupa haplogli, ekspansi, eksistensi, konversi, dan paralel.<sup>28</sup> Hal serupa terkait kajian intertekstualitas antara kitab umat beragama juga dilakukan oleh Muhamfizah mengenai penciptaan alam semesta dalam Al-Qur'an dan Tanakh yakni kitab orang Yahudi. Dalam penelitian ini Muhamfizah melakukan kajian

<sup>26</sup> Baktis Sarono and Tubagus, "Roh Kudus dalam Trinitas dan Komunitas Umat Tuhan (Holy Spirit in the Trinity and Community of God'S People)."86.

<sup>27</sup> Julia Kristeva et al., *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art, Poetics Today*, vol. 3 (New York: Columbia University Press, 1941), <https://doi.org/10.2307/1772011>, 15, diakses pada tanggal 24 Februari 2025

<sup>28</sup> Sri Kurniati Yuzar and Fachruli Isra Rukmana, "Kisah Nabi Zakaria dalam Al- Qur ' an dan Al - Kitab ( Analisis Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva )," *Jurnal Contemplate* 4, no. 02 (2023): 112.

dengan pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva. Alasan penulis melakukan kajian ini adalah untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara kedua kitab tersebut. Hal ini karena adanya persamaan dalam kedua kitab ini dalam menjelaskan proses penciptaan alam semesta. Hasil dari kajian ini juga menyebutkan dalam segi struktur lebih dominan kepada persamaan sehingga prinsip parallel lebih unggul dari prinsip intertekstualitas yang lainnya.<sup>29</sup>

Selain digunakan untuk mengkaji antar-kitab umat beragama, kajian intertekstualitas juga digunakan untuk mengkaji kitab tafsir dengan kitab tafsir lainnya. Seperti penelitian oleh M. Riyam Hidayat yang mengkaji bagaimana kisah Yajuj dan Majuj ditafsirkan dalam kitab tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Kitab Tafsir *Fi Dzilali Al-Qur'an* karya Sayyid Quthub.<sup>30</sup> Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tafsir Al-Azhar memiliki transposisi hubungan teks dengan Tafsir *Fi Dzilali Al-Qur'an* yang masuk dalam kategori modifikasi, eksistensi, dan paralel.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya terdapat beberapa alasan yang mendasari penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Pertama mengenai kajian tentang Roh Kudus dalam Al-Qur'an menunjukkan adanya keberagaman dalam pemaknaan. Namun,

<sup>29</sup> Muahafizah, "Penciptaan Alam Semesta dalam Al-Qur'an dan Tanakh (Yahudi) : Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva," *Mafatih* 1, no. 2 (2021): 29,

<https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i2.499>.diakses pada tanggal 10 April 2025

<sup>30</sup> Hidayat, "Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva.", 46.

kajian sebelumnya cenderung dalam membatasi analisis pada pengertian internal dalam tradisi Islam tanpa menghubungkan dengan konsep Roh Kudus dalam tradisi lain khususnya Al-Kitab. Kedua, kategori penelitian tentang Roh Kudus dalam Al-Kitab lebih menekankan peran sebagai bagian dari trinitas. Akan tetapi kajian ini belum menempatkan konsep Roh Kudus dalam Al-Kitab dalam kerangka dialog dengan teks agama lain seperti Al-Qur'an. Ketiga, penelitian sebelumnya yang mengkaji intertekstualitas dengan menggunakan teori Julia Kristeva telah membuktikan relevansi pendekatan ini dalam mengkaji hubungan antar-teks agama.

Selanjutnya, penelitian yang berfokus pada pendekatan intertekstualitas dengan membandingkan konsep teologis yang lebih abstrak seperti Roh Kudus masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kepentingan untuk dilakukan karena tidak hanya memperkaya kajian intertekstualitas tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam memahami konsep Roh Kudus dalam membentuk identitas teologis kedua agama ini yakni Islam dan Kristen.

#### **F. Kerangka Teoritis**

Penelitian ini menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva sebagai pendekatan utama untuk menganalisis hubungan antara konsep Roh Kudus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab. Menurut Kristeva, teks selalu berinteraksi

dengan teks-teks lain, membentuk jaringan makna yang saling terhubung.<sup>31</sup>

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan mengeksplorasi bagaimana konsep Roh Kudus dalam kedua kitab suci tersebut menunjukkan persamaan, perbedaan, dan saling pengaruh, baik secara eksplisit maupun implisit. Intertekstualitas akan diterapkan untuk menelaah elemen-elemen seperti kesamaan tematik, istilah yang digunakan, dan konteks historis yang memengaruhi perkembangan gagasan tersebut.

Julia Kristeva mengembangkan teori intertekstualitas yang berakar pada konsep-konsep awalnya tentang semanalisis, genoteks dan fenoteks, serta perbedaan antara signifikasi dan *significance*. Menurut pandangan Julia Kristeva, bahasa tidak sekadar dipahami sebagai sistem tanda yang statis sebagaimana didefinisikan dalam semiotika struktural, tetapi sebagai proses dinamis yang selalu bergerak dan berkaitan dengan subjek yang berbicara.

Lewat semanalisis, Kristeva menekankan bahwa bahasa bukan sekadar sistem yang patuh pada norma sosial, tetapi medan di mana dorongan-dorongan semiotik yang berada di luar tatanan simbolik dapat muncul.<sup>32</sup> Pendekatan ini menolak melihat bahasa sebagai perangkat yang sepenuhnya diatur, melainkan

<sup>31</sup> Wijaya, “Makna Toleransi dalam Al-Qur’ān dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva).” hlm 87.

<sup>32</sup> Rasyid Efendi, “Makna Maulid Nabi dalam Al-Qur’ān Tinjauan Intertekstualitas Julia Kristeva,” *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 3 (2024): 31, <https://doi.org/10.51178/khazanah.v3i2.2012>. diakses pada tanggal 20 Mei 2025

sebagai wacana yang hidup, di mana makna selalu terbentuk melalui interaksi antara struktur sosial, dorongan bawah sadar, dan kreativitas subjek.

Dalam kerangka ini, Kristeva membedakan antara genoteks dan fenoteks. Genoteks mengacu pada potensi bahasa ruang kemungkinan yang bersifat laten, mencakup dorongan, asosiasi, dan makna-makna yang belum dibekukan menjadi teks aktual. Ia adalah dasar dari kreativitas, wilayah di mana bahasa bersentuhan dengan energi non-linguistik yang dapat melahirkan ekspresi baru. Sebaliknya, fenoteks adalah wujud aktual dari teks: bentuk bahasa yang sudah dibatasi oleh struktur tata bahasa, norma sosial, konvensi genre, serta gaya penulis. Interaksi antara keduanya memungkinkan terciptanya karya yang hidup; fenoteks memberi bentuk yang dapat dimengerti, sementara genoteks mendorong munculnya kebaruan dan potensi subversi dalam makna.<sup>33</sup>

Selanjutnya, Kristeva memperkenalkan perbedaan antara signifikasi dan signifiance sebagai cara memahami proses pembentukan makna. Signifikasi merujuk pada makna yang dilembagakan, yaitu makna yang dihasilkan melalui sistem tanda yang sudah mapan dan disepakati secara sosial. Sebaliknya, signifiance adalah proses kreatif yang melampaui struktur makna yang sudah ada, menyalurkan dorongan manusia dan membuka ruang untuk bahasa puitis yang dapat mengguncang dan mendekonstruksi tatanan simbolik yang berlaku. Dalam konteks sastra, bahasa puitis menjadi sarana untuk membongkar makna-

---

<sup>33</sup> Hidayat, "Kisah Yajuj Majuj dalam Tafsir Al-Azhar : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva." hlm 44-64

makna konvensional sekaligus membentuk ruang estetika baru yang bersifat revolusioner.<sup>34</sup>

Dengan dasar itu, Kristeva merumuskan intertekstualitas sebagai prinsip bahwa setiap teks selalu terhubung dengan teks-teks lain, sehingga tidak ada karya yang benar-benar otonom. Setiap teks merupakan “mosaik kutipan” yang menyerap, mentransformasi, dan menegosiasi makna dengan teks-teks sebelumnya. Proses ini terjadi melalui tiga tahap utama: transformasi (perubahan makna melalui kutipan atau adaptasi), transposisi (pergeseran bentuk, gaya, atau struktur), dan pertentangan (ketegangan antara ide atau sistem tanda yang berbeda). Analisis intertekstual, menurut Kristeva, dapat dilakukan melalui dua pendekatan: analisis suprasegmental yang fokus pada ujaran dalam teks itu sendiri, dan analisis intertekstual yang menelusuri hubungannya dengan teks-teks lain.<sup>35</sup> Dengan demikian, teks selalu dipahami sebagai hasil dialog, konflik, dan pergeseran makna yang tak berkesudahan dalam jaringan tanda budaya.

Dengan demikian, analisis intertekstualitas menurut Kristeva tidak berhenti pada penelusuran hubungan antar-teks semata, tetapi juga menyoroti bagaimana teks berfungsi sebagai medan pertemuan berbagai wacana sosial,

<sup>34</sup> Rizal Purnama, “Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2021): hlm 269–92.

<sup>35</sup> Wijaya, “Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an Dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva).” hlm 80-95

budaya, dan historis yang saling bertaut.<sup>36</sup> Ketika seorang penulis membuat karya sebuah teks maka ia akan mengambil komponen-komponen dari teks lain. Yang kemudian akan diproduksi ulang dengan warna penambahan, pengurangan ataupun pengubahan baik dilakukan secara sadar atau tidak.<sup>37</sup> Selanjutnya, Kristeva menyebutkan bahwa setiap teks memiliki keterkaitan dengan sosial, budaya, dan juga sejarah yang melatar belakangi terciptanya sebuah teks. Maka dalam mengkaji sebuah teks menempatkan teks tersebut pada situasi sosial dan historis.<sup>38</sup>

Dari sudut pandang konseptual, penelitian ini mengkaji peran Roh Kudus dalam Al-Qur'an yang sering diidentifikasi dengan malaikat Jibril, serta fungsinya sebagai pembawa wahyu dan penguat para nabi. Di sisi lain, penelitian ini menyoroti peran Roh Kudus dalam Al-Kitab yang berhubungan dengan doktrin Tritunggal, pengalaman spiritual umat Kristen, dan pengaruhnya dalam kehidupan beragama. Analisis mencakup kajian terhadap ayat-ayat relevan dari kedua kitab suci serta tafsir atau doktrin teologi masing-masing tradisi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang perbedaan dan kesamaan konseptual. Dengan mengumpulkan ayat-ayat baik dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab yang memuat konsep Roh Kudus dalam beberapa kisah,

---

<sup>36</sup> Muhafizah, "Penciptaan Alam Semesta dalam Al-Qur'an dan Tanakh (Yahudi) : Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva." hlm 30.

<sup>37</sup> Efendi, "Makna Maulid Nabi Dalam Al-Qur'an Tinjauan Intertekstualitas Julia Kristeva."diakses pada tanggal 5 April 2025

<sup>38</sup> Rizal Purnama, "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2021): 269–292.

yakni kisah Nabi Isa, Kisah Nabi Muhammad, dan Kisah Siti Maryam. Dari ayat-ayat yang telah dikumpulkan dianalisis mengenai konsep Roh Kudus dalam Al-Kitab mengalami persamaan, perbedaan, perkembangan, pengurangan atau bahkan penghilangan pada Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini mempertimbangkan konteks historis dan linguistik sebagai bagian dari analisis intertekstualitas. Dalam hal ini, hubungan historis antara Islam dan Kristen menjadi penting untuk memahami interaksi konseptual di antara teks-teks tersebut.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengeksplorasi perspektif teologis masing-masing agama. Pendekatan tafsir Islam digunakan untuk memahami bagaimana ulama menafsirkan peran Roh Kudus dalam Al-Qur'an, sementara pendekatan doktrinal Kristen digunakan untuk menjelaskan konsep Roh Kudus dalam Al-Kitab dan kaitannya dengan kehidupan spiritual umat Kristen. Penelitian ini juga membahas implikasi pemahaman tentang Roh Kudus terhadap identitas religius dan praktik keagamaan, seperti pembacaan kitab suci, doa, dan penghayatan wahyu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kerangka teori ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hubungan antara konsep Roh Kudus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab, serta proses kedua kitab ini membentuk identitas dan praktik keagamaan dalam tradisi Islam dan Kristen.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.<sup>39</sup> Fokus pada penelitian ini adalah menganalisis konsep Roh Kudus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab dengan ditinjau menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Tinjauan intertekstualitas ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam apakah konsep Roh Kudus dalam Al-Qur'an mengalami perkembangan, perubahan atau bahkan pengurangan dari kitab-kitab terdahulu, khususnya Al-Kitab. Objek material dalam penelitian ini adalah konsep Roh Kudus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab dengan mengambil ayat-ayat terkait tema yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah kajian intertekstualitas yang diusung oleh Julia Kristeva.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi rujukan pada penelitian ini ada dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Kitab yang memuat tentang konsep Roh Kudus. Kemudian untuk sumber data sekunder adaah literatur lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini baik berupa artikel jurnal, buku, tesis serta kajian-kajian terkait lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>39</sup> Muhammad Firmansyah, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif," *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156, <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.diakses pada tanggal 10 Mei 2025

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Beberapa sumber primer dari Al-Qur'an dan Al-Kitab serta sumber data sekunder dari beberapa artikel yang telah diobservasi akan didokumentasikan untuk menemukan data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Data yang telah ditemukan akan didokumentasikan dalam bentuk teks untuk memudahkan dalam pemilihan data yang diperlukan dalam penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis objek material, peneliti akan menggunakan pendekatan semiotika intertekstualitas Julia Kristeva. Penggunaan teori intertekstualitas Kristeva mampu untuk menjelaskan bagaimana teks-teks dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab saling berdialog. Meski menggunakan pendekatan intertekstualitas, peneliti tetap menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menganalisis makna yang terkandung dalam sumber primer.

### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi rangkaian sistematika penulisan menjadi lima bab. Bab I peneliti menjelaskan pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah dari problematika yang ditemukan, tujuan dan signifikansi penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang telah ditemukan, kerangka teori sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini supaya tersusun secara sistematis,

metode penelitian sebagai alat untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang asal-usul, proses pembentukan, dan perkembangan kitab suci dalam konteks historis, sosial, dan teologisnya. Pendekatan ini membantu memahami bahwa Al-Kitab dan Al-Qur'an tidak hadir dalam ruang hampa, melainkan lahir melalui dinamika sejarah yang memengaruhi bentuk, struktur, dan makna teks. Dengan memerhatikan genealogi ini, dapat dilihat bagaimana wahyu dipahami sekaligus diartikulasikan secara berbeda oleh dua tradisi agama besar, yaitu Yahudi-Kristen dan Islam.

Pada Bab III berisi pemaparan mengenai penjelasan konsep roh kudus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memuat konsep Roh Kudus dalam kisah-kisah yang telah ditentukan. Yakni kisah Nabi Muhammad, Kisah Nabi Isa dan Kisah dalam Siti Maryam. Pengumpulan ayat-ayat ini akan dilakukan dengan tujuan pembatasan masalah agar pembahasan fokus dan terarah. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali secara mendalam bagaimana masing-masing teks agama memaknai dan menggambarkan peran Roh Kudus dalam konteks yang berbeda. Pendekatan yang digunakan dalam bab ini mengacu pada analisis tematik dan intertekstual. Setiap ayat akan dikaji dalam konteks narasi, makna, dan relevansinya dengan doktrin masing-masing agama. Dengan membandingkan konsep Roh Kudus

dari dua tradisi agama besar ini, penelitian bertujuan untuk menyoroti persamaan, perbedaan, serta nilai teologis yang dapat memperkaya dialog lintas agama.

Selanjutnya pada bab IV, dari ayat-ayat yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dikaji dengan menerapkan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua sehingga menemukan hasil bahwa teks Al-Qur'an yang memuat konsep Roh Kudus terdapat perbedaan teks dengan Al-Kitab. Penelitian dalam bab ini berfokus pada penerapan teori intertekstualitas Julia Kristeva untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Kitab yang memuat konsep Roh Kudus. Pendekatan intertekstual memungkinkan penelitian ini untuk menggali lebih dalam hubungan antar-teks dengan melihat elemen-elemen seperti modifikasi, paralelisme, haplogi, eksistensi, demitifikasi, ekspansi, dan transformasi.<sup>40</sup> Analisis intertekstual dimulai dengan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan narasi dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Kitab terkait Roh Kudus. Misalnya, konsep Roh Kudus sebagai penguat Nabi Isa dalam Al-Qur'an dibandingkan dengan peran Roh Kudus dalam Al-Kitab, yang berfungsi sebagai elemen spiritual dalam Trinitas. Hubungan ini kemudian dianalisis melalui prinsip-prinsip intertekstualitas.

---

<sup>40</sup> Azkiya Khikmatiar, "Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 209–26, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i2.1144>.diakses pada tanggal 10 April 2025

Selanjutnya pada bab V penulis menguraikan penjelasan akhir dari problematika serta jawaban dari problem-problem yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Kesimpulan yang disampaikan pada bab ini merangkum temuan utama penelitian yang dihasilkan dari analisis teori intertekstualitas Julia Kristeva terhadap konsep Roh Kudus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab. Dengan demikian, kesimpulan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antarteks, baik dalam hal persamaan, perbedaan, maupun transformasi konsep teologis yang terdapat di dalamnya. Pada bab ini juga mencakup kritikan terhadap pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis mengidentifikasi keterbatasan penelitian, baik dari segi teori, data, maupun analisis yang mungkin memengaruhi hasil dan interpretasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap konsep Roh Kudus dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an dengan pendekatan teori intertekstualitas Julia Kristeva maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Roh Kudus dalam kisah Maryam, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad berperan sebagai penghubung langsung antara Tuhan dan manusia, meski dipahami berbeda dalam Al-Kitab dan Al-Qur'an. Dalam kisah Maryam, Roh Kudus atau Ruh al-Qudus hadir untuk menghadirkan kelahiran Nabi Isa secara mukjizat dan suci. Dalam pelayanan Nabi Isa, Roh Kudus meneguhkan misi kenabiannya, memberi kuasa mukjizat, dan membimbing pewartaannya; sementara dalam Al-Qur'an, Ruh al-Qudus menguatkan Nabi Isa dalam dakwahnya. Adapun pada Nabi Muhammad, Ruh al-Qudus diidentifikasi sebagai Malaikat Jibril yang menyampaikan wahyu Al-Qur'an dan menguatkan hati beliau. Pola yang terlihat di ketiga kisah ini adalah perannya dalam menghadirkan kehidupan, meneguhkan kenabian, dan menyampaikan kebenaran, namun makna ontologisnya bergeser dari Pribadi Ilahi dalam Kekristenan menjadi makhluk ciptaan pembawa wahyu dalam Islam.
2. Dalam kedua tradisi, Roh Kudus dipahami sebagai agen ilahi yang menghadirkan kebenaran dan menguatkan para utusan Tuhan, namun arah

perkembangannya berbeda. Kekristenan memperluas makna Roh Kudus secara ontologis dengan menempatkannya sebagai Pribadi Ilahi dalam kerangka Trinitas, yang berdiam dalam diri umat percaya dan menjadi dasar teologi keselamatan melalui Kristus. Sebaliknya, Islam memperluas makna secara fungsional dan historis, menjadikan Ruh al-Qudus sebagai agen pewahyuan universal yang mendukung para nabi, namun sekaligus mengurangi dimensi keilahian untuk menegaskan prinsip tauhid. Pergeseran ini juga menandai perubahan paradigma dari “kehadiran Allah dalam manusia” dalam Kekristenan menjadi “instrumen pewahyuan dari Allah kepada manusia” dalam Islam.

#### **B. Saran**

Penelitian ini merupakan hasil pemikiran dan subjektivitas penulis yang tentu memiliki keterbatasan dalam mencapai kebenaran dan kesempurnaan, baik dari segi teoritis, analitis, maupun eksplorasinya. Fokus penelitian yang hanya menyoroti konsep Roh Kudus dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab menyebabkan pembahasan ini berpotensi tidak menyajikan analisis yang sepuhnya komprehensif. Keterbatasan ini justru membuka peluang untuk pengembangan dan pendalaman lebih lanjut terkait kajian intertekstualitas, baik dengan menambahkan sumber-sumber lain maupun dengan menggunakan pendekatan yang lebih beragam. Selain itu, kontekstualisasi penafsiran yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat dinamis, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan dan perkembangan interpretasi seiring dengan perubahan

zaman dan kondisi sosial yang melingkupinya. Oleh karenanya, pengkajian terhadap konsep Roh Kudus dalam kedua tradisi kitab suci ini perlu terus dilanjutkan, agar pemahaman terhadapnya tetap relevan dengan situasi dan kondisi zaman.



## Daftar Pustaka

- Adiatma, Daniel Lindung. "Peristiwa Penyaliban Yesus Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Dan Teologi Yohanes." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 55–68. <https://doi.org/10.46305/im.v3i1.104>.
- Aditama, Rahmat Yusuf. "Penafsiran Ruh Al-Qudus Menurut Abu Zahrah Dan Hubungannya Dengan Konsep Roh Kudus Dalam Kristen." *Dialogis Ilmu Ushuluddin* 14 (2024): 72–89.
- Agama, Fakultas, Islam Universitas, and Muhammadiyah Metro. "SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al- Qur'an ) Cahaya Khaeroni" 5 (2017).
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-Ijaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Ahmad Muti'a Qabbani Ahmad Tarmizi, and Khadijah Mohd Khambali @ Hambali. "Konsep Roh Dan Roh Suci Dalam Islam." *Jurnal Al-Ummah* 3 3 (2021): 61–76. "Al-Kitab Sabda." Accessed June 5, 2025. <https://alkitab.sabda.org/search.php?search=kisah para rasul&tab=text&page=7>.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta, 2019.

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Muslim Demokratis, 2011.

Amanda, Ruri. "Perbandingan Penggunaan Majas Anthropomorphisme Dalam Al-Qur'an Dan Bibel Sebagai Indikasi Kertelibatan Manusia Dalam Wahyu" 3, no. 1 (2025): 114–35. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol31.2025.114-135>.

Amstrong, Karen. *Sejarah Alkitab: Telaah Historis Atas Alkitab Yang Paling Banyak Dibaca Di Seluruh Dunia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.

Anasri, Fazrin. "Konsep KeEsaan Tuhan Dalam Kitab-Kitab Agama Samawi (Kajian Perbandingan Kitab Al-Qur'an Dan Bibel)." *Qaf Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5 (2023): 94.

Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachamani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *Jurnal Teologi Kharismatik* 2, no. 2 (2020): 184–97.  
<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.43>.

Bakri Marzuki, M. "Pengampunan Dosa Menurut Agama Islam Dan Kristen (Suatu Kajian Perbandingan)." *Hunafa* 3 (2006): 101–16.

Baktis Sarono, Timotius, and Steven Tubagus. "Roh Kudus Dalam Trinitas Dan Komunitas Umat Tuhan (Holy Spirit in the Trinity and Community of God'S People)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (2021): 85–95. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i1.30>.

Baqi, Muhammaf Fuad Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1998.

Diana, Ruat, and Ayu Rotama. "Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan Ruat." *Teologi Praktika* 2, no. 1 (2021): 56.

Dr. C. Ofm, Groenen. *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan Pemikiran Tentang Yesus Kristus Pada Umat Kristiani*. 7th ed. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.

Efendi, Rasyid. "Makna Maulid Nabi Dalam Al-Qur'an Tinjauan Intertekstualitas Julia Kristeva." *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 3 (2024): 31. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v3i2.2012>.

Fahrizi, Nur, and Muhammad Zubir. "Historitas Dan Otentisitas Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Arthur Jeffery Dengan Manna' Al- Qathan)." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 2 (2022): 183–222. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1113>.

Faridatunnisa, Nor. "Intertekstualitas Kisah Isa Dan Maryam Dalam Al-Qur'an Dan Al-Kitab." *Jurnal.Stairakha-Amuntai.Ac.Id* 16 (2020): 83–116.

Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 156. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>.

Hasibuan, Muhammad Fakih, Arifinsyah Arifinsyah, and Sugeng Wanto. "Isa Al-

- Masih Sebagai Ruhul Kudus Dalam Alquran (Analisis Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)." *Ibn Abbas* 6, no. 1 (2023): 63–83.  
<https://doi.org/10.51900/ias.v6i1.19759>.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 15-28*, 2008.
- . *Tafsiran Matthew Henry: Matius 1-14*, 2007.
- Hidayat, M. Riyan. "Kisah Yajuj Majuj Dalam Tafsir Al-Azhar : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 6, no. 1 (2021): 45–64.  
<https://doi.org/10.35329/jalif.v6i1.2206>.
- Ibnu Katsir, Ismail. *Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 1*. Riyadh: Darussalam, 2000.
- . *Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 2*. Riyadh: Darussalam, 2000.
- . *Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 4*. Riyadh: Darussalam, 2000.
- Ichan, Muhammad. "Sejarah Penulisan Dan Pemeliharaan Al Qur'an Pada Masa Nabi Muhammad SAW Dan Sahabat." *Jurnal Substantia* 14, no. 1 (2012): 1–9.
- Khikmatiar, Azkiya. "KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 209–26. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i2.1144>.
- Kristeva, Julia, Leon S. Roudiez, Thomas Gora, and Alice Jardine. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art. Poetics Today*. Vol. 3.

- New York: Columbia University Press, 1941. <https://doi.org/10.2307/1772011>.
- Lasmana, Nunung, and Ahmad Suhendra. “Al-Qur'an Dan Tiga Kitab Suci Samawi Lainnya.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 18, no. 1 (2017): 39–52. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.70>.
- Listijabudi, Daniel Kurniawan. “Signifikansi Peran Roh Tuhan Dalam Panggilan Ekologis Dan Liberasi Manusia: Telaah Atas Mazmur 104:30 Dan Lukas 4:18–19.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 71–82. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.698>.
- Manna Khalil Al-Qattan. “Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Quran.” Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Maulidya, Anisa, and Mhd Armawi Fauzi. “Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Al-Qur'an.” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies (In Press)* 3, no. 1 (2023): 129–36. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/tarbiatuna/article/view/2762>.
- Muhafizah. “Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an Dan Tanakh (Yahudi) : Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva.” *Mafatih* 1, no. 2 (2021): 29–42. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i2.499>.
- Mukrimun, Amin. “Diskontruksi Dogma Kristologi (Telaah Tafsir Fii Zilalil Qur'an 'Sayyid Quthb').” *Studi Islam Dan Sosial* 15, no. 2 (2022): 19–38.
- Nainggolan, Mangido, Nency Siagian, Yessa Ronauli Pardosi, and Yosia Sianturi.

- “Kritik Terhadap Penginjilan Dan Pemahaman Alkitab Dalam Gerakan Kristen Progresif.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 15103.
- Nelwan, Reinhard Mauritz, and Alvyn Cesarianto Hendriks. “Analisis Linguistik Frasa Roh Kudus Dalam Rumusan Trinitas: Bapa, Anak, Dan Roh Kudus.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 7, no. 1 (2025): 101–15. <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i1.391>.
- Oktavya, Esti, Nurdin, Muh.Ihsan, Fatira Wahidah, and Muhammad Syahrul Mubarak. “Analisis Perbandingan Konsepsi Ketuhanan Dalam Al-Qur'an Dan Bible.” *Mercusuar 2022: Studi Keislaman Dan Pemberdayaan Umat* 14 (2022): 152–54.
- Prof. Dr. H. Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 3*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982.
- Purnama, Rizal. “Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2021): 269–92.
- Putri, Haryanti. “Representasi Maryam Dalam Islam Dan Buku Semi Ilmiah Katolik.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 684–89. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.228>.
- Sa'adah, Halimatus, and Wiwin Ainis Rohtih. “Stilistika Kisah Nabi Isa Diangkat Ke

- Langit Dalam Al-Qur'an." *Mahfum* 4 (2019): 45.  
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum>.
- Satiri, Iwan, Adha Saputra, and Abdullah Safei. "Sakralisasi Simbol Tuhan Dalam Al-Qur'an." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): 38–55.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 3*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 7*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- Sudjono, Andreas. "Konseptualisasi Penuh Roh Kudus." *Jurnal Antusias* 4, no. 7 (2015): 62–77. <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/4/3>.
- Tobe, Yuni, Jindry Tafuli, Semuel Linggi Topayung, Sekolah Tinggi, Teologi Injili, and Arastamar Setia. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme." *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 1, no. 4 (2024).
- Tubagus, Steven. "Makna Roh Kudus Dalam Alkitab." *DA'AT: Jurnal Teologi*

- Kristen* 3, no. 1 (2022): 29–42. <https://doi.org/10.51667/djtk.v3i1.657>.
- Wahyu, Rita. “Sarapan Pagi Blibika.” Accessed July 22, 2025.  
<https://www.sarapanpagi.org/69-al-qur-an-mengidentifikasi-roh-kudus-dalam-alkitab-vt782.html>.
- Wansbrough, John. *Qur’anic Studies :Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. 1928th–2002nd ed. London: Oxford University Press, 1977.
- Wijaya, Roma. “Makna Toleransi Dalam Al-Qur’an Dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva).” *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 1, no. 2 (2022): 81–95. <https://doi.org/10.22515/allais.v1i2.5549>.
- Yuzar, Sri Kurniati, and Fachruli Isra Rukmana. “Kisah Nabi Zakaria Dalam Al- Qur’ an Dan Al -Kitab ( Analisis Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva ).” *Jurnal Contemplate* 4, no. 02 (2023): 112–28.
- Zaenudin, Alam Tarlam, and Didin Nurul Rosidin. “Studi Kritik Pemikiran John Wansbrough Terhadap Al- Qur’ an , Kenabian Muhammad Dan Islam.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1545–56.